

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk bisa mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada peserta didik agar dapat mengatasi kebodohan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga negara yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas disebutkan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam rangka memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama islam secara menyeluruh serta menjadikannya pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam hal itu proses pembelajaran sangat menunjang bagi tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2004), h. 3

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok bahasannya mengenai akhlak atau hal-hal yang berkaitan dengan ajaran islam. Hal ini sepertinya dinyatakan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana undang-undang orang tersebut secara jelas disebutkan tujuan pendidikan agama, yaitu:

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.²

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama islam kurang tepatnya pendekatan pembelajran yang digunakan oleh guru dan rendahnya prestasi belajar siswa. Kemampuan siswa yang rendah dalam aspek penguasaan konsep merupakan hal penting yang harus ditinjau lanjuti. Studi awal yang dilakukan di SD Negeri 2 roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak ditemui beberapa permasalahan. Diantaranya guru mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep Pendidikan Agama Islam yang benar kepada siswa, sehingga mengakibatkan siswa memiliki pengetahuan yang minim tentang pengetahuan agama Islam. Tujuan pendidikan nasional memiliki kesamaan orientasi dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam

² *Ibid.*

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berangkat dari paparan di atas, pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lain. Sebab disamping mencapai penguasaan terhadap seperangkat ilmu agama, pendidikan agama juga menanamkan komitmen kepada anak didik untuk mau mengamalkannya.

Berkaitan dengan masalah tersebut, penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan disebabkan karena rendahnya minat siswa yang disebabkan oleh tidak menariknya cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal ini merujuk pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal senada juga sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam menjelaskan materi guru kurang ekspresif, intonasi mengajarnya cenderung datar, sehingga siswa merasa cepat bosan dan menganggap mata pelajaran agama kurang menarik.³

Dalam teori klasifikasi Edgar Dale yang dikutip Sanjaya memberikan informasi bahwa sesungguhnya belajar dilakukan dari hal yang sederhana sampai

³ Burhanuddin, Kepala SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan, *wawancara* pada Senin 6 Februari 2017

yang kompleks, dari yang pasif sampai yang aktif, dari yang abstrak hingga yang kongkret dan dari yang menerima sampai yang berperan serta.⁴ Teori piramid ini menunjukkan bahwa semakin belajar berada pada level puncak maka akan semakin kurang efektif, begitu juga sebaliknya. Semakin siswa berperan aktif terhadap PBM, maka akan semakin efektif materi yang disampaikan. Agar siswa mau terlibat aktif dalam pembelajaran, maka guru perlu untuk menerapkan strategi belajar yang mampu menarik perhatian siswa untuk terlibat.

Rendahnya kemampuan atau hasil belajar siswa SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan dalam memahami pelajaran PAI dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari berhubungan erat dengan kemampuan dasar di sekolah. Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh siswa tidak sekedar asal-asalan akan tetapi pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan antara lain karena pembawaan materi yang kurang menarik dan terjadi ketidak sesuaian metode yang dipakai guru dalam pembelajaran. Permasalahan seperti ini ditemui oleh peneliti ketika mengadakan observasi ke SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. Dari hasil observasi tersebut diperoleh bahwa terdapat respon yang negatif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kurang antusias terhadap

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 165

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang metode mengajarnya membuat siswa kurang termotivasi dan tertarik.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal atau secara langsung dari seorang guru dengan variasi kalimat tertentu agar siswa bisa terlibat secara emosional dan bisa memahami pembelajaran secara maksimal. Dalam strategi ini, materi disampaikan secara langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi pembelajaran yang sedang berlangsung karena materi pelajaran sudah disiapkan oleh guru bersangkutan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik dan efektif. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran siswa maka melalui diskusi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara disepakati untuk menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebagai salah satu pemecahan masalah yang ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan penguasaan konsep Pendidikan Agama Islam dan akan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: *“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan”*

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori di SD Ngeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara.
2. Hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SD Ngeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran ekspositori di SD Ngeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara?
2. Apakah strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa di SD Ngeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori di SD Ngeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SD Ngeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang upaya memperbaiki kualitas hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran ekspositori.
- b. Sebagai dasar dan rujukan kegiatan bagi penelitian berikutnya yang sejenis

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, dapat memperbaiki proses belajar mengajar pendidikan agama islam di kelas.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.
- d. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.

F. Definisi operasional

Untuk menghindari pemahaman yang keliru dalam memahami proposal ini maka penulis akan menguraikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran ekspositori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara seorang guru menyampaikan materi pelajaran yang sudah jadi secara verbal, dengan harapan siswa bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan yang bisa

diukur dari tingkat partisipasi siswa dan kemampuannya dalam menyimpulkan materi pelajaran.

2. Hasil belajar adalah nilai yang telah diperoleh murid sekolah dasar kelas V yang dicapai melalui hasil tes tertulis pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus.

